

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG HIBRIDA VARIETAS PERTIWI-2

Studi Kasus di Desa Cengkong Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban Propinsi Jawa Timur Tahun 2017 Studi Kasus di Desa Cengkong Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban Propinsi Jawa Timur Tahun 2017

Eka Diyah Ayu Megawati¹⁾, Ir. H. Noor Djohar.M.M²⁾, Ir. H. Suhirman³⁾

¹ Agribisnis, Pertanian, Universitas Bojonegoro
email:ekadiyah@gmail.com

²Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Bojonegoro
email:noor-djohar@gmail.com

²Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Bojonegoro
email:suhirman@gmail.com

ABSTRAK

Jagung termasuk salah satu komoditas pertanian yang penting dan bernilai ekonomi tinggi di Indonesia. Hal tersebut terbukti dari tingginya konsumsi dan permintaan jagung oleh pasar di seluruh Indonesia bahkan bukan hanya di Indonesia di luar negeri sekalipun jagung juga sudah mulai di kenal dan di produksi untuk bahan pangan sendiri dan bahan pangan ternak . Selain itu, manfaat dan kegunaan jagung yang dapat menggantikan kebutuhan konsumsi beras. Oleh sebab itu pembudidayaan komoditas ini mempunyai prospek cerah karena dapat mendukung upaya peningkatan pendapatan petani, pengentasan kemiskinan, dan memperluas kesempatan kerja. Agar petani dapat mengelola lahan yang mereka punyai sesuai dengan keadaan alam di Indonesia ini khususnya, agar petani tidak hanya mengandalkan tanaman padi dan buah saja, karena pada saat tidak musim penghujan lahan tersebut tetap mampu menghasilkan pendapatan dengan menanam tanaman jagung, karena tanaman jagung kuat hidup d daerah yang panas dan dalam kondisi air yang sedikit. Dalam penelitian ini saya menggunakan metode sensus.. Tujuan penelitian ini yaitu, Untuk mengetahui rata-rata biaya, penerimaan, pendapatan dan kelayakan usahatani jagung di daerah penelitian. Hipotesis penelitian ini adalah, Diduga usahatani jagung memberikan keuntungan yang layak. Metode analisa menggunakan analisis pendapatan yaitu selisih antara penerimaan usahatani dengan biaya total dalam mengusahakan usahatani ($\pi = TR - TC$). Kemudian menggunakan analisa kelayakan usahatani yaitu membagi total penerimaan dengan total biaya dalam mengusahakan usahatannya ($R/C = TR:TC$). agar kita dapat mengetahui jumlah penerimaan usahatani yaitu jumlah produksi dikalikan dengan harga jual ($TR=P.Q$). Sedangkan total seluruh biaya itu sendiri dapat menggunakan rumus biaya tetap di tambah dengan biaya tidak tetap ($TC=TFC+TVC$). Responden dalam penelitian ini sebanyak 33 petani dengan cara sampel keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata total biaya sebesar Rp.8.738.660,- pada musim tanam dan penenerimaan dengan rata-rata Rp.17.446.400,- sedangkan pendapatan rata-rata per musim sebesar Rp 8.707.740,- untuk R/C Ratio sebesar 1,9 sehingga usahatani jagung di Desa Cengkong Tahun 2017 menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Karena apabila $R/C > 1,5/ 2,0$ maka usahatani tersebut layak dan menguntungkan.

Kata Kunci : Jagung Hibrida Varietas Pertiwii-2, R/C Ratio, Desa Cengkong, Usahatani

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya berada di pedesaan dan 80% bermata pencaharian di sektor pertanian. Sektor pertanian pada saat ini diperhatikan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan karena peningkatan pendapatan petani menghasilkan devisa negara dan kesempatan kerja serta laju sektor hasil tergantung padanya. Dengan demikian perkembangan produksi pertanian juga akan mempengaruhi laju perkembangan ekonomi (Anonimous, 1991 : 65). Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi, pendapatan dan taraf hidup petani. Agar pembangunan pertanian berjalan terus, maka harus selalu terjadi

perubahan, apabila perubahan ini berhenti pembangunan juga berhenti. Produksi pertanian meningkat sebagai akibat peralihan teknik dan metode-metode baru dalam usahatani. Teknologi usahatani sebenarnya merupakan cara untuk melakukan pekerjaan usahatani termasuk didalamnya, pola intensifikasi khusus (*Insus*) agar tenaga petani dan buminya dapat digunakan seproduktif mungkin. Salah satu tujuan pembangunan pertanian tanaman pangan yang sangat diharapkan adalah memenuhi kebutuhan pangan sekaligus memperbaiki gizi masyarakat melalui penyediaan karbohidrat, protein, lemak, vitamin sumber nabati serta meningkatkan export tanaman pangan (Anonimous, 1992 : 188).

Setelah tanaman padi, jagung adalah komoditas yang mempunyai nilai materi. Hal ini mengingat tanaman jagung merupakan komoditas yang dapat menambah pendapatan petani, sebagai bahan pangan, jagung dikonsumsi berbagai bentuk, baik secara langsung maupun dalam bentuk olahan. Peran jagung saat ini meningkatkan dalam kaitannya penyediaan bahan baku ternak. Kebutuhan jagung dari tahun ketahun semakin meningkat dan kebutuhan ini tidak dapat diimbangi dengan peningkatan produksi, sehingga Indonesia masih mengimport jagung dari luar negeri sebanyak 1,3 ton (Anonimous, 1996 : 87).

Pada kenyataan petani jagung belum memperoleh produktifitas yang maksimal dan memuaskan, walaupun sudah diberi bantuan kredit untuk berusaha tani dan berbagai mobilitas oleh para penyuluh. Hal ini disebabkan pelaksanaan teknologi ditingkat petani dan faktor non teknik diluar kemampuan petani. Meskipun ada faktor yang mempengaruhi pencapaian produksi optimal yang menguntungkan, namun tanaman jagung mempunyai arti penting dari segi peningkatan pendapatan petani (Anonimous, 1998 : 106).

Upaya yang telah ditempuh Departemen Pertanian dalam meningkatkan produksi jagung antara lain dengan memproduksi Varietas Unggul jenis Hibrida dan menggunakan teknologi pemupukan berimbang dengan pola kemitraan. Dalam bertanam jagung petani masih menggunakan Varietas Lokal dan pemupukan apa adanya sehingga hasilnya belum optimal. Berbagai latar belakang dari usaha intensifikasi tanaman jagung saat ini adalah :

- Jagung dilihat dari segi nilai gizi adalah merupakan sumber karbohidrat, pengganti beras.
- Hasil olahan dapat digunakan dengan mudah dan lebih murah sehingga terjangkau oleh masyarakat.
- Permintaan jagung sangat pesat, seiring dengan perkembangan industri pakan ternak.
- Import masih tinggi sebagai akibat dari tidak seimbangannya permintaan dengan produksi.

Kandungan kalori jagung setiap 100 gram dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 1 : Kandungan Kalori, Protein Lemak dan Karbohidrat dari setiap 100 gram bahan makanan

Sumber Internet : Direktorat Gizi Depkes RI (2001 : 3)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa setiap 100 gram jagung mengandung 355 Kalori, 9,2% Protein,

No	Bahan Makanan	Kalori	Protein (%)	Lemak (%)	CHO (%)	Air (%)
1	Beras	360	6,8	0,7	78,9	13
2	Jagung	355	9,2	3,9	73,7	12
3	Ubi Kayu	363	1,1	0,5	88,2	12
4	Kedelai	300	35	18	56	8
5	Kacang Hijau	345	22	1	63	10
6	Daging	190	19	12	0	68
7	Ikan Segar	113	17	5	0	76
8	Telur Ayam	162	13	12	1	74

3,9% Lemak, 73,7% Karbohidrat (CHO), 13% Air. Pada dasarnya penelitian ini bertujuan : 1) Untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan pada usaha tani jagung varietas pertiwi-2 di Desa Cengkong Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. 2) Untuk mengetahui kelayakan usahatani jagung varietas pertiwi-2 di Desa Cengkong Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi petani dalam berusaha tani jagung sebagai berikut : 1) Luas pemilihan lahan usahatani sempit sehingga untuk mengembangkan usahatannya terbatas. 2) Tingkat pengetahuan petani dan skill masih rendah, sehingga penyerapan teknologi lambat. 3) Permodalan petani masih kurang / rendah. 4) Pemupukan belum sesuai dengan jumlah dan jenisnya. 5) Usahatani jagung di lahan tadah hujan pada musim kemarau tergantung pada tersedianya air. 6) Petani belum semua menggunakan Varietas Unggul Hibrida Varietas Pertiwi-2.

METODOLOGI PENELITIAN

1.1. Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja atau purposive. Penelitian ini merupakan studi khusus di Desa Cengkong, Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. Dipilihnya lokasi tersebut dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan sentra usahatani jagung dilahan kering.

1.2. Metode Pengambilan Sampel

Adapun acuan yang digunakan yaitu pendapat Suhartini Arikunto (2004 : 102), yang mengatakan bahwa untuk populasi yang subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua,

sehingga penelitiannya adalah peneliti populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10%-15%, atau 15%-25%.

Dalam penelitian ini di ambil keseluruhan dan dengan secara sensus, dari petani penanam jagung Pertiwi-2 yang berasal dari daerah penelitian tersebut yaitu sebanyak 33 petani penanam jagung Pertiwi-2.

Populasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah semua petani sebanyak 33 populasi yang menanam jagung baik petani pemilik, maupun petani penyewa.

1.3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer, dilakukan dengan wawancara atau interview secara langsung dengan petani

Pengumpulan data sekunder, dilakukan dengan mengumpulkan data dari instansi- instansi yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti.

2. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dilapangan, ditabulasi dan kemudian dianalisa lebih lanjut. Pada dasarnya analisa usahatani dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besar biaya, penerimaan, pendapatan, dan efisiensi usahatani jagung pertiwi-2 di Desa Cengkong.

Menurut (Soekartawi 2002: 57) Untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi (dalam hal ini meliputi biaya tetap dan biaya variabel) digunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana _____ :

TC = Total Cost (Biaya Total)

TFC = Total Fixet Cost (Biaya Tetap)

TVC = Total Variabel Cost (Biaya Variabel)

Sedangkan untuk penerimaan usahatani dalam komoditi jagung ini dapat dihitung menggunakan rumus, yaitu :

$$TR = P.Q$$

Dimana _____ :

TR = Penerimaan Total (Rp/Ha)

P = Harga Hasil Produksi

Q = Jumlah Produksi (Kg/ Ha)

Keuntungan atau pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan total dan biaya total sebesar :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana _____ :

Pd = Pendapatan Usahatani (Rp/Ha)

TR = Penerimaan Total (Rp/Ha)

TC = Biaya Total (Rp/Ha)

Untuk menguji efisiensi, digunakan R/C ratio (Return Cost Ratio). R/C merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi, dengan rumus sebagai berikut :

$$R / C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Mengenai kaidah oleh Soekartawi (2016 : 86), Secara teoristis dengan rasio R/C = 1 artinya tidak untung dan tidak pula rugi. Namun karena adanya biaya usahatani yang kadang-kadang tidak dihitung, maka kriterianya dapat diubah menurut keyakinan si Peneliti; misalnya R/C yang lebih dari satu, bila suatu usahatani itu dikatakan menguntungkan. Misalnya dapat saja dipakai nisbah R/C minimal 1,5 atau 2,0.

Dengan pendapat di atas maka pengambilan keputusan Oleh Soekartawi (2016 : 85-86), diformulasikan sebagai berikut :

1. Untuk R/C ratio > 1,5/ 2,0 berarti usahatani tersebut efisiensi dan menguntungkan.
2. Untuk R/C ratio = 1, berarti usahatani tidak untung dan juga tidak rugi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Karakteristik petani responden

Karakteristik petani merupakan aspek penting dalam menilai keberhasilan usahatani. Seseorang yang mempunyai kemampuan pendidikan yang baik, dan berpengalaman lebih banyak serta mempunyai kemampuan teknis yang memadai akan berada pada posisi yang terbaik.

Karakteristik petani responden merupakan latar belakang keadaan petani yang menentukan dasar bagi tanggapan serta sifat-sifat yang dimiliki. Dalam penelitian ini karakteristik petani responden

menyangkut usia, tingkat pendidikan, dan luas lahan pengusahaan lahan petani jagung.

1. Umur petani

Umur petani responden bervariasi dari umur 27 tahun sampai 59 tahun. interval umur dapat digolongkan menjadi 3 yaitu : Umur muda, umur setengah tua dan umur tua. Berikut komposisi umur petani responden yang disajikan pada tabel berikut. Tabel 2 : Presentase Jumlah Petani Responden Menurut Klasifikasi Umur di Desa Cengkong, Kecamatan Parengan, Kabupaten Tuban, Tahun 2016

No.	Klasifikasi umur (th)	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1.	Muda 25 – 35	8	24
2.	Setengah Tua 36 - 48	18	54
3.	Tua 49 – 60	7	22
Jumlah		33	100

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa petani responden yang bertani jagung kebanyakan berumur setengah tua, hal tersebut menunjukkan bahwa usahatani jagung di daerah penelitian banyak dikembangkan oleh orang-orang yang masih berusia produktif. Biasanya, orang-orang yang masih berusia produktif memiliki semangat yang tinggi untuk mengembangkan usahanya karena pada usia tersebut terdapat dorongan kebutuhan yang tinggi. Di lain pihak banyak generasi muda tidak ingin bekerja pada sektor pertanian. Mereka menganggap bertani merupakan pekerjaan berat yang membutuhkan tenaga besar, bukan pekerjaan yang cepat menghasilkan uang tunai.

2. Luas lahan

Berdasarkan data primer yang telah diolah luas lahan petani responden dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3 : Prosentase Jumlah Petani Responden Menurut Luas Lahan di Desa Cengkong, Kecamatan Parengan, Kabupaten Tuban, Tahun 2016

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Prosentase(%)
1.	0,1 – 0,25	22	67
2.	0,3 – 0,5	11	33
Jumlah		33	100

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2016

Berdasarkan tabel , menunjukkan bahwa Luas lahan akan mempengaruhi produktifitas dan pendapatan serta kesejahteraan yang akan mereka peroleh, semakin sempit lahan akan semakin sedikit pula produksi dan pendapatan yang dihasilkan.

3.2. Analisis Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Petani

A. Analisis Biaya

Biaya usahatani terdiri dari biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost).

1. Biaya tetap atau *fixed cost*

Biaya tetap atau *Fixed Cost* adalah termasuk pajak, dan bunga modal dihitung selama 1 musim tanam jagung.

Tabel 4 : Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Jagung di Desa Cengkong Kecamatan Parengan.

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2016

2. Biaya tidak tetap atau *variable cost*

Yang dimaksud biaya tidak tetap atau *variabel cost* adalah biaya untuk pembelian benih, pupuk, dan tenaga kerja. Rata-rata biaya tidak tetap atau *variabel cost* perhektarnya usahatani jagung dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5 : Rata-rata Biaya Tidak Tetap Usahatani Jagung di Desa Cengkong Kecamatan Parengan

No.	Uraian	Jumlah		
1.	Pajak	Rp 64.545,-		
2.	Sewa	Rp. 3.039.773,-		
3.	Bunga Modal	Rp 34.342,-		
Jumlah		Rp. 3.138.660,-		
No.	Uraian	Aplikasi Petani	Harga Satuan / Kg	Jumlah (Rp)
1	Benih	16 Kg	40.000	640.000
2	Pupuk	112 Kg	2.500	280.000
3	Pestisida	4 Kali	45.000	180.000
4	Tenaga Kerja	60 HKSP	75.000	4.500.000
Jumlah				5.600.000

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2016

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan benih jagung 16 kg. Petani dalam

mengusahakan usahatani jagung 112 kg, adapun yang menggunakan pupuk hanya beberapa petani saja.

3. Total biaya usahatani (TC)

Total biaya atau total cost adalah penjumlahan biaya tetap (*fixed cost*) dengan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Rata-rata usahatani jagung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 : Rata-rata Total Biaya Perhektar Permudim Usahatani Jagung di Desa Cengkong Kecamatan Parengan.

No.	Uraian	Jumlah
1.	Biaya Tetap	3.138.660
2.	Biaya Tidak Tetap	5.600.000
	Jumlah	8.738.660

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2016

Dari tabel berikut dapat diketahui bahwa rata-rata total biaya usahatani jagung perhektar dalam satu musim tanam adalah Rp. 8.738.660,-

4. Analisis penerimaan usahatani

Penerimaan usahatani merupakan jumlah produksi dikalikan harga jual. Produksi jagung di Desa Cengkong Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban, tergolong tinggi .

Salah satu kendala yang dialami petani adalah naik turunnya harga jagung saat panen dibandingkan dengan naiknya biaya produksi seperti harga pupuk yang mahal dan tenaga kerja yang merangkak naik seiring dengan meningkatnya biaya hidup.

Dari analisis diperoleh bahwa penerimaan usahatani jagung dan perhektar permudim adalah 5.452kg jagung kering x Rp. 3.200,- = Rp 17.446.400,-

5. Analisis pendapatan usahatani

Keuntungan atau pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan total dan biaya total sebesar :

$$\begin{aligned} \pi &= TR - TC \\ &= 17.446.400 - 8.738.660 \\ &= 8.707.740 \end{aligned}$$

keterangan :

π : Pendapatan Usahatani (Rp/Ha)
TR : Penerimaan Total (Rp/Ha)
TC : Biaya Total (Rp/Ha)

Rata-rata pendapatan usahatani jagung di Desa Cengkong Kecamatan Parengan, Kabupaten Tuban pada Tabel berikut ini.

Tabel 7 : Rata-rata Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Cengkong.

No	Uraian	Jumlah (Rp)	R/C Ratio
1.	Penerimaan (TR)	Rp 17.446.400	1,9
2.	Biaya Produksi (TC)	Rp 8.738.660	
3.	Pendapatan (π)	Rp 8.707.740	

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2016

Dari tabel 7 tampak bahwa pendapatan petani jagung perhektar yaitu sebesar Rp. 8.707.740,- atau dengan kata lain rata-rata pendapatan petani tiap bulannya adalah Rp. 8.707.740,- / 3 (bulan) = Rp. 2.902.580,-.

6. Analisis Imbangan Biaya dan Penerimaan (R/C Ratio)

Analisis ini dipergunakan untuk tingkat efisiensi ekonomi pada suatu usahatani. Usahatani dikatakan efisien dan menguntungkan apabila R/C Ratio lebih besar dari pada satu, sedangkan sama dengan satu dikatakan titik kembali pokok (BEP) dan R/C Ratio lebih kecil dari satu tidak efisien atau tidak menguntungkan.

R/C Ratio merupakan perbandingan antara jumlah penerimaan (TR) dengan jumlah biaya (TC) = 17.446.400 : 8.738.660 = 1,9. Dari hasil perhitungan R/C Ratio sebesar 1,9, sehingga usahatani jagung efisien layak untuk dikembangkan lebih lanjut. Sesuai dengan kreteria dalam usahatani apabila R/C ratio > 1,5 maka usahatani tersebut layak dikembangkan lebih lanjut.

KESIMPULAN

1. Rata-rata total biaya atau Total Cost (TC), untuk satu hektar lahan tanaman jagung di Desa Cengkong Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban pada musim tanam adalah sebesar Rp. 8.738.660,-
2. Rata-rata penerimaan total (TR), untuk satu hektar lahan tanaman jagung di desa cengkong kecamatan parengan adalah sebesar Rp.17.446.400,-
3. Rata-rata Pendapatan = rata-rata penerimaan - rata-rata total biaya yaitu Rp.17.446.400 - 8.738.660 jadi pendapatan usaha tani jagung di desa cengkong kecamatan parengan kabupaten tuban sebesar Rp. 8.707.740,-/3(Bulan)sehingga

dalam satu bulannya petani memperoleh penghasilan sebesar Rp. 2.902.580,-.

4. Perbandingan antara pendapatan petani dengan jumlah biaya yang dikeluarkan (R/C Ratio) adalah sebesar 1,9. Ini berarti satu satuan biaya yang dikeluarkan petani memperoleh pendapatan dari biaya tersebut. karena R/C Ratio >1,5 maka dapat dikatakan bahwa usahatani jagung yang dilakukan di Desa Cengkong Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban adalah efisien dan layak dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Munafik Riyatun, 2012, *Analisis Usahatani Jagung Hibrida Bisi 816*, Bojonegoro : Universitas Bojonegoro.

Sudama Harta J, 2013, *Pembibitan Palawija Dan Holtikultura*, Klaten : Redaksi Bola Bintang Publishing.

Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung Alfabeta.

Wahyudi Agung, 2015, *ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG PERTIWI*, Bojonegoro : Universitas Bojonegoro.

Wikipedia, 2007, *Teknis Budidaya Jagung*, Jakarta : Penebar Swadaya.

Wikipedia, 2012, *Analisis Usahatani Jagung*, Jakarta : Penebar Swadaya.

Yutri Septiara, 2014, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani*, Padang : Universitas Negeri Padang.

Anonymous, 1996, *Strategi dan Kebijakan Pengembangan Jagung Hibrida dan Komposit*, Badan Pengendali Bimas Departemen Pertanian : Jakarta.

Chamdi Ismail, 1994, *Teknologi Sistem Usahatani Tanaman Pangan di Lahan Kering*. Balitan Pangan : Malang.

Soekartawi, 1990, *Pengembangan Pertanian*, Raja Grafindo : Jakarta.

Suprpto, HS. 1991, *Bercocok Tanam Jagung*. Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta.

Hanafie, Rita. 2010, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, CV. Andi Offset Yogyakarta